

PENGUATAN MUTU ORGANISASI PENDIDIKAN : STUDI KASUS IMPLEMENTASI ANALISIS INTERNAL DAN EKTERNAL DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI 4.0

Irfan Maulana Sidik, Rais Hidayat

Email : Whefan31@Upi.edu

Prodi Manajemen Pendidikan, Universitas Pakuan

Abstract (English)

Superior quality schools are schools that are able to face competition in the era of globalization 4.0. One of the educational institutions strengthening its internal and external aspects in facing the era of globalization is the Kandaghaur Muhammadiyah Vocational School. This research uses a qualitative research approach with descriptive research type. SWOT analysis is defined as the process of identifying something that includes weaknesses, advantages, threats and opportunities (weaknesses, strengths, threats and opportunities). Internal analysis which includes 1) existing learning activities using digital-based learning media, 2) each educator is given insight into the use of technology with the aim of all educators being technology literate, 3) communication with guardians using smartphone media so that communication with guardians and educators can bind up with good. Meanwhile, strengthening external analysis includes 1) holding regular outreach with the community and stakeholders, 2) using media for promotional activities and updating activities within the school, 3) using technology in facilities and infrastructure.

Article History

Submitted: 25 November 2023

Accepted: 4 December 2023

Published: 6 December 2023

Key Words

Strengthening Education Quality, Internal and External Analysis, SWOT

Abstrak (Indonesia)

Sekolah bermutu unggul adalah sekolah yang mampu menghadapi persaingan di era globalisasi 4.0. Salah satu lembaga pendidikan yang memperkuat aspek internal dan eksternalnya dalam menghadapi era globalisasi adalah SMK Muhammadiyah Kandaghaur. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Analisis SWOT diartikan sebagai proses mengidentifikasi sesuatu yang meliputi kelemahan, kelebihan, ancaman dan peluang (weakness, strenght, ancaman dan peluang). Analisis internal yang meliputi 1) kegiatan pembelajaran yang ada menggunakan media pembelajaran berbasis digital, 2) setiap pendidik diberikan wawasan pemanfaatan teknologi dengan tujuan semua pendidik melek teknologi, 3) komunikasi dengan wali murid menggunakan media smartphone sehingga terjalin komunikasi dengan wali dan pendidik dapat berikatan dengan baik. Sedangkan penguatan analisis eksternal meliputi 1) melakukan sosialisasi secara berkala kepada masyarakat dan pemangku kepentingan, 2) menggunakan media untuk kegiatan promosi dan pemutakhiran kegiatan di lingkungan sekolah, 3) menggunakan teknologi pada sarana dan prasarana.

Sejarah Artikel

Submitted: 25 November 2023

Accepted: 4 December 2023

Published: 5 December 2023

Kata Kunci

Penguatan Mutu Pendidikan, Analisis Internal dan Eksternal, SWOT

PENDAHULUAN

Paradigma baru manajemen pendidikan memberikan kewenangan luas kepada pihak sekolah atau stakeholder dalam melakukan perencanaan, pengorganisaasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian pendidikan di sekolah. Di samping itu percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang merambah kesekolah-sekolah, semakin membuat kompleks kehidupan lembaga pendidikan, bukan sebaliknya. Lembaga sekolah tidak lagi dapat menerima suatu perubahan sebagaimana

adanya, tetapi harus menerima perubahan itu menjadi sesuatu yang lebih berguna bagi sekolah, peserta didik dan masyarakat. [1]

Pendidikan bermutu selalu berorientasi pada keunggulan, reputasi, dan status. Sebagai institusi penyedia layanan pendidikan, organisasi berusaha untuk merancang strategi yang efektif dalam memenuhi keinginan pengguna dan kepuasan para pihak pengguna yaitu semua siswa dengan layanan yang diberikan secara berkualitas di sekolah. Kualitas pendidikan merupakan potret keseluruhan dari tindakan layanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang telah diunjukkan oleh kemampuannya dalam memuaskan harapan pengguna.[2]

Sekolah bermutu unggul menjadi adalah sekolah yang mampu menghadapi persaingan di era globalisasi 4.0. Dengan adanya perkembangan teknologi semakin pesat dan menyertai pengaruh kehidupan manusia. Kehidupan manusia mengalami perubahan yang besar-besaran dengan adanya teknologi yang mampu menyebabkan pola kehidupan manusia ikut mengalami perubahan. Fenomena-fenomena politik, sosial, pendidikan dan budaya secara umum dipengaruhi oleh literasi yang ada di dunia maya. Masyarakat modern tidak lagi terpaku pada bentuk pembelajaran konvensional. Mereka lebih tertarik dengan pembelajaran literasi digital karena lebih efisien dan efektif. Inilah yang dinamakan dengan istilah disrupsi digitalisasi yaitu kecenderungan untuk beralih dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis digital

Menurut Rila Setyaningsih, model penguatan literasi digital mampu mengaktifkan komunikasi antar personal sebagai bentuk partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, penelitian, dan dakwah Islam. Hal ini juga meningkatkan kompetensi individu dalam bentuk keterampilan penggunaan, pemahaman kritis, dan kemampuan komunikatif.[3] Berdasarkan pernyataan tersebut pembelajaran di sekolah sejatinya harus berkembang sesuai perkembangan zaman era digitalisasi dalam menghadapi globalisasi 4.0.

Pembelajaran yang memperhatikan terhadap hal yang diminati siswa mampu mendorong timbulnya motivasi yang ada di dalam diri sehingga mereka memiliki ketertarikan lebih terhadap pelajaran yang mereka pelajari, sehingga hasil belajar siswa menjadi optimal. Maka sebagai penunjang bentuk pergeseran tersebut sudah sewajarnya sekolah memberikan penunjang untuk proses pembelajaran yang ada di sekolah. Sehingga siswa mampu mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajarannya, sebagai representasi siswa yang unggul dan berprestasi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan menjadi wadah adanya pola pergeseran yang dialami masyarakat, khususnya kalangan remaja. Sebagai lembaga pendidikan yang memberikan wadah sekolah sebagai suatu organisasi harus cermat dalam menganalisa adanya pola perubahan yang dialami masyarakat, khususnya kalangan anak remaja. Sebab dengan sekolah mau mengikuti perubahan maka sekolah tersebut akan terus hidup dengan mengikuti pola perkembangan zaman, sebaliknya jika suatu lembaga tidak mau menerima perubahan maka lembaga tersebut akan mati. maka diperlukan manajemen strategi dalam mengevaluasi lembaga pendidikan.

Manajemen strategis (strategic management) adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan keputusan serta tindakan organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Ini melibatkan identifikasi visi, misi, dan tujuan organisasi, serta cara terbaik untuk mencapainya. Beberapa prinsip inti yang terlibat dalam manajemen strategis meliputi:

1. Penetapan Tujuan dan Sasaran Jangka Panjang: Organisasi menetapkan visi jangka panjang dan tujuan strategis yang ingin dicapai.

2. Analisis : Ini termasuk analisis internal organisasi (kekuatan, kelemahan) dan eksternal (peluang, ancaman) untuk memahami posisi relatif organisasi dalam bisnisnya.
3. Perumusan Strategi: Merumuskan rencana tindakan jangka panjang untuk mencapai tujuan organisasi, dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal.
4. Implementasi Strategi: Proses menerapkan strategi dan taktik yang telah dirumuskan ke dalam kegiatan operasional sehari-hari.
5. Evaluasi dan Pengawasan: Melibatkan pemantauan terus-menerus terhadap kemajuan, mengevaluasi kinerja organisasi, dan memastikan bahwa strategi yang dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
6. Penyesuaian Strategi: Respons terhadap perubahan yang mungkin mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan strategi.

Manajemen strategis juga melibatkan penggunaan alat dan teknik manajemen seperti analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), pemetaan posisi (positioning), pengelompokan portofolio bisnis, pengembangan rencana aksi, dan lain sebagainya.

Analisis SWOT didefinisikan sebagai proses identifikasi sesuatu yang mencakup, kekurangan, keunggulan, ancaman dan kesempatan (weaknesses, strengths, threats, and opportunities). Dalam analisis SWOT yang perlu diperhatikan secara mendalam adalah faktor internal dan eksternal organisasi Abdul Hanan Abdul Hanan, 'Analisis Manajemen Strategik Kepala MTs Ishlahul

Muslimin Senteluk Lombok Barat Perspektif SWOT', *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (2018), 171.

Pada Tahap Analisis SWOT tahap pengumpulan data, dapat dilakukan dengan menganalisis keadaan suatu lembaga bagi secara internal maupun eksternal. Untuk menganalisis secara lebih dalam analisis SWOT diperlukan memahami faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:[5]

1. Faktor Internal

Faktor ini mempengaruhi terbentuknya strengths and weakness, dimana menyangkut pada kondisi yang terjadi di dalam sekolah dan juga mempengaruhi pembuatan keputusan pada suatu lembaga tertentu. Dalam dunia pendidikan atau sekolah, faktor internal ini dapat dilakukan analisis, seperti : laporan keuangan sekolah, administrasi sekolah, kegiatan belajar mengajar, fasilitas sarana dan prasarana sekolah, dan juga keadaan guru dan siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya opportunities dan threats, dimana faktor ini menyangkut pada kondisi yang terjadi di luar lembaga tertentu. Dalam faktor eksternal terdapat empat kegiatan yang harus dilakukan secara terus menerus, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Pemindaian (*Scanning*), usaha untuk mempelajari seluruh segmen yang ada dalam umum dan merupakan studi terhadap semua segmen dalam umum.
- Pengawasan (*Monitoring*), proses untuk mengamati perubahan suatu dengan tujuan apakah suatu kecenderungan yang penting sedang berkembang atau tidak. Hal yang membuat pengawasan ini sukses adalah kemampuan yang digunakan untuk mendeteksi arti dari setiap kejadian yang ada di .

- Peramalan (*Forecasting*), kegiatan menganalisis untuk mengembangkan proyeksi apa yang akan terjadi, dan seberapa cepat kejadian tersebut.

Banyak permasalahan yang terjadi dalam eksternal pendidikan, yang disebabkan oleh kenyataan kompleks dalam pendidikan itu sendiri. Mencangkup dimensi ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

Dalam analisis eksternal lembaga pendidikan meliputi berbagai faktor yang berpengaruh dalam proses manajemen strategik pendidikan. Berbagai peluang dan tantangan yang ada dalam eksternal sendiri meliputi berbagai faktor yang dapat dikelompokkan dalam bidang/aspek. Dengan pemaparan agar lebih mudah dengan gambar berikut :[6]

- a. *Task Enviroment*, secara langsung berinteraksi dan mempengaruhi organisasi seperti klien, konsumen, pesan pelanggan, dan *stake holder*.
- b. *Social Enviroment*, pada umumnya terdiri dari berbagai elemen penting seperti, ekonomi teknologi, social, politik, hukum , hidup, ekologi dan geografi.
 - 1) *Economic environment*, Merupakan suatu kerawananan bagi kebanyakan organisasi, dan analisisnya paling sulit dilakukan, karena menyangkut ekonomi tingkat nasional, masalah keuangan negara, tingkat inflasi suku bunga.
 - 2) *Technologi environment*, merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan *economic environment*. Pesatnya perkembangan kemajuan teknologi dalam sejarah peradaban manusia saat ini yang belum di rasakan sebelumnya. Misal siklus pendidikan tinggi adalah empat tahun untuk tingkat strata satu.
 - 3) *Social environment*, merupakan yang paling penting karena menyangkut perilaku sosial dan nilai-nilai budaya dalam kehidupan organisasi. Berkaitan dengan tuntutan baru berupa tranparasi, terutama pada pemerintahan, dengan harus terus memperhatikan kritik masyarakat, dengan adanya tuntutan akan meningkatkan “*quality of life*” yang semakin gencar.
 - 4) *Ecological environment*, berkaitan dengan masalah polusi dan pencemaran lingkungan alam atau fisik.
 - 5) *Political environment*, merupakan kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan bidang kegiatan organisasi, misalnya kebijakan perpajakan moneter, perizinanang mempunyai dampak Panjang pada efektifitas organisasi,
 - 6) *Security envoriment*, merupakan persoalan kemandirian mampu membawa pengaruh terhadap kehidupan dan kelangsungan suatu organisasi pendidikan, yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat.

Dari telaah analisis diatas dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang situasi dan kondisi organisasi dari beberapa aspek, dalam bidang pendidikan dengan bertolak dari hasil telaah situasi dan kondisi serta visi misi dan nilai-nilai barulah dilakukan pembobotan/ rating dalam bentuk kesimpulan analisis dan dikembangkan kearah Perencanaan Strategik atau Renstra yang tepat.

Berdasarkan realita yang ada masih banyak lembaga pendidikan dalam internal maupun eksternalnya yang masih mengacu pada pembelajaran berbasis konvensional tanpa memperhatikan adanya pergeseran pembelajaran yang diminati siswanya, yang lebih berminat terhadap bentuk pembelajaran berbasis teknologi apalagi siswa SMK

Dengan adanya analisis SWOT Sebuah organisasi yang sudah menjalankan mekanismenya secara efektif dan efisien sudah mampu menemukan analisis pasar agar mampu bersaing di masyarakat . Maka dari itu analisis dalam manajemen strategik melalui analisis SWOT diperlukan pembahasan lebih lanjut agar mampu mengoptimalkan peran organisasi. Pengoptimalan organisasi pada sebuah lembaga pendidikan yang menganalisa bagian dari suatu organisasi mampu untuk memberikan efek peningkatan pembelajaran di sekolah. [7]

Analisis SWOT dalam dunia pendidikan ini dapat dilihat dari beberapa faktor internalnya yaitu berupa kekuatan dan kelemahan di lingkungan sekolah, kemudian faktor eksternalnya berupa peluang serta hambatan dari lingkungan.⁸ Berikut pemaparan SWOT lebih jelasnya :

1. *Strength* (Kekuatan)

Strength (Kekuatan) termasuk dalam kondisi faktor internal positif yang memberikan sebuah keuntungan kompetitif dalam menghadapi persaingan antar lembaga. Keuntungan ini menjadi suatu keunggulan bagi lembaga pendidikan tertentu untuk dapat meningkatkan mutu lembaga, keunggulan ini dapat dilihat dari segi sumber daya yang dimiliki lembaga, kepemimpinan, organisasi, atau hal lainnya yang menjadi keunggulan lembaga yang lebih baik dari pesaingnya.

Jadi, faktor kekuatan ini adalah suatu kompetensi yang khusus dari lembaga tersebut misalnya bagaimana suatu lembaga sekolah dapat menarik minat masyarakat dengan mengunggulkan kelebihan yang dimilikinya seperti kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, kemudian *output* dari sekolah tersebut ketika peserta didik keluar dari sekolah dan kemudahan dalam melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Weakness (Kelemahan) termasuk kondisi internal yang negative yang dapat merendahkan penilaian terhadap suatu sekolah. Kelemahan juga dapat diartikan sebagai keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki oleh sekolah yang dapat dilihat dari sumber daya manusia yang rendah, fasilitasnya kurang, kepemimpinan yang buruk, dan lain-lain.¹⁰

Adapun beberapa faktor kelemahan yang harus dibenahi oleh para pengelola pendidikan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Lemahnya SDM dalam lembaga pendidikan
- b) Sarana dan prasarana yang masih terbatas pada sarana wajib saja
- c) Lembaga pendidikan swasta umumnya kurang bisa dalam menangkap peluang, yang menyebabkan mereka sudah puas hanya dalam keadaan sekarang saja.
- d) *Output* dari lembaga pendidikan belum sepenuhnya dapat bersaing dengan pendidikan yang lainnya.

3. *Opportunity* (Peluang)

Opportunity (Peluang) merupakan kondisi yang sekarang ataupun kondisi di masa yang akan datang yang dapat menguntungkan suatu sekolah. Peluang termasuk dalam faktor eksternal atau yang dipengaruhi oleh lingkungan diluar sekolah. Jika suatu sekolah dapat membaca peluang dengan baik maka akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dari yang diharapkan seperti dapat

membaca kondisi atau peluang yang dapat memajukan sekolah, menurunkan pesaing dan juga peluang dalam meningkatnya jumlah peserta didik baru.

Adapun peluang yang menguntungkan bagi lembaga pendidikan tersebut, seperti :

- a) Identifikasi layanan pendidikan yang belum mendapatkan perhatian
- b) Hubungan dengan masyarakat sekitar
- c) Cenderung penting dikalangan peserta didik
- d) Lingkungan mendukung
- e) Kebutuhan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan

4. *Threats* (Ancaman)

Threats (Ancaman) merupakan faktor eksternal dalam analisis, Ancaman ini menjadi pengganggu yang utama bagi sekolah terutama ancaman bagi sekolah yang posisinya sangat diinginkan oleh sekolah yang lain. Dengan kata lain Ancaman ini dapat diartikan sebagai kondisi yang tidak menguntungkan bagi sekolah dan juga dapat mempengaruhi masa depan sekolah. Contoh dari ancaman ini antara lain banyak munculnya pesaing baru yang menawarkan keunggulan lebih baik, penurunan jumlah peserta didik, fasilitas yang menurun, proses pembelajaran yang kurang baik, dan lain sebagainya.

Bentuk ketidakseimbangan pada suatu lembaga pendidikan yang masih tertinggal terhadap pergeseran yang ada tentunya akan menimbulkan proses pembelajaran yang kurang optimal karena kurangnya minat siswa, sehingga hasil belajar yang dimiliki siswa masih sangat kurang dan belum mampu bersaing dalam dunia industri. Dikemudian hari akan berdampak kepada kualitas lembaga dimata masyarakat.

Salah satu lembaga pendidikan melakukan penguatan terhadap internal dan eksternalnya dalam menghadapi era globalisasi adalah SMK Muhammadiyah Kandaghaur. Di sekolah yang memiliki siswa sebanyak 1737 siswa, dan memiliki 67 Pendidik bidang Studi dan produktif serta 25 tenaga kependidikan untuk mendukung pembelajaran, yang dibuktikan dengan, hampir 65 % siswanya diterima di perusahaan yang sudah bekerjasama seperti : Astra Honda Motor (AHM), Daihatsu Motor, PT Pama, Indomart, Alfamart, Bank Mandiri, Tekwang Nike, Bank BTPN dan Perusahaan Lainnya, 25% menjadi pengusaha seperti : membuka bengkel motor, menyewakan jasa travel mobil, membuka bengkel las serta 20% melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana . Berlandaskan observasi awal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penguatan organisasi mutu pendidikan melalui studi Analisis Internal dan Eksternal dalam menghadapi era globalisasi 4.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data berupa kata - kata dan bukan angka. Sedangkan menurut Moleong, [8] penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian di lapangan, contohnya perilaku dan persepsi secara holistik baik berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Lokasi penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah Kandaghaur.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu berasal dari wawancara dari Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Kandaghaur dan kepada guru – guru yang

berada di sekolah. Dan sumber data sekunder sekunder yaitu hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana yang terjadi di sekolah, kemudian untuk dokumentasi sebagai data penguat bagi peneliti.

Teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap analisis data menggunakan tahap analisis data Miles dan Huberman, yang mana penelitian yang dilakukan akan berlangsung selama terus menerus hingga tuntas dan data yang dihasilkan sudah mencapai titik jenuh. Diantara tahapannya adalah, sebagai berikut :[9]

1. Reduksi data, Reduksi data ini dilakukan untuk menyederhanakan, memfokuskan, dan mencari tema dari data yang diperoleh dengan cara mencatat secara rinci dan teliti data yang diperoleh dari lapangan.
2. Penyajian data, penyajian data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. Penyajian data ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami data pada penelitian.
3. Penarikan kesimpulan, Penarikan kesimpulan ini bersifat sementara dan agar menjadi akurat maka harus disertai dengan bukti-bukti yang kuat dan mendukung dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Muhammadiyah Kandanghaur memiliki internal yang mendukung berjalannya lembaga pendidikan tersebut hingga mampu mencapai tujuan pendidikan lembaga pendidikan tersebut. peneliti menemukan informasi mengenai kondisi internal melalui observasi dilapangan serta dari profil lembaga pendidikan yang diperbarui setiap tahun ajarannya. Menurut Nila Sari mengungkapkan terdapat tiga komponen dalam internal yaitu kompetensi, kompetensi inti, dan sumber daya.[10]

Berdasarkan kajian teori diatas dapat dipaparkan hasil yang didapatkan dari wawancara bersama kepala sekolah di SMK Muhammadiyah Kandanghaur. Berikut adalah faktor internal yang berasal dari dalam lingkungan sekolah (Kekuatan dan Kelemahan)

1. Strength (Kekuatan)

Setelah melakukan wawancara hasil yang didapatkan adalah kekuatan yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah Kandanghaur ini adalah :

- a) Menurut kepala sekolah, guru yang berada disekolah ini masih dalam 1 komando, yang artinya adalah guru memiliki 1 komando yakni kepala sekolah, dan saling melengkapi kekurangan yang lain. Oleh Karena itu dengan adanya satu komando ini maka memudahkan kepala sekolah ataupun guru yang mengurus pengorganisasian di sekolah ini menjadi lebih mudah untuk memberikan suatu aba- aba dalam melakukan suatu hal.
- b) Kedua, kekuatan yang ada disekolah ini adalah kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Kreatifitas guru dan inovasinya ini dibuktikan dengan adanya lomba kelas bersih.
- c) Keunggulan yang diberikan di sekolah ini yang dapat menjadi keuntungan adalah memiliki ekstrakurikuler yang diunggulkan seperti drumband, Hizbul Wathon ,Tapak suci, Futsal dan Ikatan Remaja Muhammadiyah

- d) Pernah Mendapatkan Penghargaan sebagai sekolah terbaik pada tahun 2018 se Indonesia

2. Weakness (Kelemahan)

Weakness (kelemahan) termasuk dalam faktor internal juga dan dari hasil wawancara diperoleh data bahwa di sekolah ini memiliki kelemahan yang dapat merugikan sekolah namun tetap berusaha untuk dapat memperbaiki kelemahan ini, diantara kelemahannya adalah :

- a) Yang pertama, ucap kepala sekolah adalah di SMK Muhammadiyah Kandanghaur ini masih kurang terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang sangat banyak, artinya di sekolah ini masih membutuhkan tenaga pendidik yang lebih banyak . kemudian dari tenaga pendidik yang ada tersebut masih banyak yang tidak linier dengan lulusannya.
- b) Di era yang modern ini masih banyak tenaga pendidik yang belum menguasai ilmu teknologi dikarenakan tenaga pendidik kebanyakan berasal dari lingkup sekolah.
- c) Fasilitas yang kurang di SMK Muhammadiyah Kandanghaur ini membuatnya jadi sebuah kelemahan yang ada di sekolah ini. Misal, kurangnya fasilitas seperti masjid yang kurang besar dan berada di kompleks muhammadiyah sehingga untuk ibadah harus bergantian, lahan parkir, dan ruang laboratorium

Kemudian untuk faktor eksternal atau yang dipengaruhi oleh lingkungan luar adalah sebagai berikut :

3. Opportunity (Peluang)

Peluang termasuk dalam faktor eksternal, yang merupakan suatu kondisi yang menguntungkan bagi lembaga sekolah. Berikut data yang diperoleh dari peluang di sekolah SMK Muhammadiyah Kandanghaur.

1. SMK Muhammadiyah Kandanghaur mendapatkan Akreditasi A dan salah satu menjadi sekolah rujukan di provinsi jawa barat sehingga diuntungkan dan yaitu sering ditunjuknya SMK Muhammadiyah Kandanghaur menjadi tuan rumah penyelenggaraan workshop, mewakili SMK di indramayu untuk mengikuti pelatihan sehingga dapat mengembangkan peningkatan pendidikan di sekolah
2. Karena banyaknya rekan kerja, sekolah saat ini sedang akreditasi, dan sedang dalam proses pembuatan perpustakaan, dan sudut baca diluar perpustakaan. Adanya pengembangan perpustakaan ini sebelumnya mendapatkan kontra dari beberapa pihak, namun dengan adanya komunikasi yang baik maka perpustakaan ini mampu dibuat oleh sekolah dengan baik dan diterima oleh semua pihak yang berkaitan.
3. Di sekolah, terdapat program berupa kelas bersih, program ini bertujuan untuk menjaga kebersihan yang ada di lingkungan sekolah. Tidak hanya bagi guru saja melainkan juga dapat mengajarkan kepada siswa untuk selalu menjaga lingkungan agar tetap terjaga dengan baik. karena lingkungan yang bersih akan
4. Disekolah SMK Muhammadiyah Kandangahur memiliki kerjasama dengan beberapa perusahaan besar seperti AHM, Daihatsu dan lain-lain sehingga lulusan SMK Muhammadiyah kandnaghaur banyak di terima dan bekerja di dunia industri.
5. Lulusan Siswa SMK Muhammadiyah Kandanghaur diberikan bekal untuk Kursus mengemudi mobil sehingga lulusan SMK ini dapat membuka usaha

trevel.

4. Threat (Ancaman)

Treath (tantangan) merupakan kondisi eksternal lembaga pendidikan/sekolah, untuk sekarang dan masa yang akan datang tidak juga menguntungkan dan secara serius akan dapat mempengaruhi masa depan lembaga pendidikan/sekolah. Tantangan ini dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru, menurunnya jumlah siswa di SMK Muhammadiyah Kandanghaur pada tahun 2023 mengalami penurunan 200 siswa

1. Banyak berdiri beberapa sekolah SMK baru letaknya berdekatan dengan SMK Muhamamdiyah Kandanghaur
2. Di SMK ini siswa di pungun biaya SPP sehingga ada beberapa sekolah yang berdekatan mmenggratiskan SPP.
3. Hampir 30% guru yang senior dan hebat di SMK ini lebih memmilih pendah di angkat menjadi PPPK sehingga mempengaruhi kulaitas lulusan.

Pemaparan diatas adalah hasil yang diperoleh peneliti dari wawancara bersama kepala sekolah dan juga guru yang ada di sekolah. Dari permasalahan yang ditemukan di sekolah akan dilakukan pembahasan terkait dengan solusi yang diberikan untuk sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di SMK Muhammadiyah Kandanghaur

PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan proses melakukan perubahan pada diri pembelajar, sekitar maupun pada skala yang lebih luas. Belajar mengajar seharusnya adalah proses kontekstualisasi sebagai respon atas gejala yang muncul di sekitar, hingga pada pembelajar dewasa ini yang masuk pada institusi pendidikan. Para pebelajar dewasa ini mayoritas adalah para generasi Z, sedangkan yang dibutuhkan oleh pasar kerja era Industry adalah Millennial.

Dalam bidang industri, penggunaan jasa kecerdasan buatan/ *artificial intelligence* (AI) telah banyak digunakan sebagai sarana melayani pelannggan menggantikan karyawan 80% lebih. AI juga digunakan dalam layanan keuangan yaitu dalam proses penelusuran *track record* calon debitur karena kecepata dan kemudahan dalam akses yang dimunculkannya. Penggunaan AI juga merambah dalam industri media melalui siaran persnya.

Kemampuan dalam menghasilkan kesimpulan cepat serta efektifitasnya akan terapi terbaru mengakibatkan penggunaan AI dalam bidang kesehatan juga begitu besar. Benang merahnya, produk lulusan pendidikan menghadapi kompetitifnya dunia pasar. Para lulusan dengan keunggulan tinggilah yang di lapangan kerja keluar sebagai pemenang (*survival for the fittest*) dalam menghadapi kemunculan berbagai lapangan pekerjaan baru.

Kesenjangan dunia pendidikan dan dunia kerja semakin kentara. Apabila dunia pendidikan tidak cekatan dalam melakukan respon, maka akibatnya hanya akan menghasilkan lulusan yang menganggur. Banyak dari mereka yang gelagapan dalam menghadapi dunia pasar. Teknologi pun pada akhirnya akan banyak menghilangkan profesi atau merubah wujudnya semula. Berbagai profesi disinyalir akan hilang tergeser teknologi atau berubah wujud.

Era Globalisasi 4.0 merupakan suatu keadaan dimana terjadinya peralihan secara besar-besaran terhadap kebiasaan yang sudah terjadi selama ini. Menurut Clayton M.

Christensen, mengungkapkan bahwa perubahan yang terjadi secara besar-besaran oleh perusahaan kecil yang bahkan mampu mengalahkan perubahan besar adalah globalisasi. Disrupsi pada dasarnya tidak hanya pada sebuah perusahaan saja melainkan melanda dunia pendidikan juga, sebab perubahan merupakan sebuah hal yang pasti dalam kehidupan ini.

Era Globalisasi 4.0 di dunia pendidikan yang paling terkena dampak adalah kepada para lulusannya, dimana ketika munculnya AI (*Artificial Intelligence*) yang muncul mengakibatkan adanya perubahan di dunia kerja. Perusahaan lebih memilih menggunakan bantuan alat untuk kerja dari pada menggunakan tenaga manusia. Oleh karena itu jika pendidikan terlambat sedikit saja dalam mengikuti perubahan yang ada maka pendidikan yang ada akan semakin tertinggal dan tidak memberikan *impact* yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Maka berdasarkan pendapat di atas penanganan terhadap era globalisasi di dunia sangat diperlukan, agar sistem pendidikan yang ada mampu berjalan secara optimal tanpa harus meninggalkan nilai-nilai luhur bangsa yang sudah melekat. Sehingga hasil lulusan yang dimiliki oleh sekolah mampu menjadi lulusan yang unggul dan melek dengan teknologi, yang memperbesar peluang mereka untuk mampu survive di masa yang akan datang.

Peningkatan Mutu pendidikan di era globalisasi 4.0 dimulai dari pengoptimalan penyusunan strategi yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah Kandangahur yang meliputi analisis internal dan analisis eksternal. Maka berdasarkan penemuan peneliti penguatan internal SMK Muhammadiyah Kandangahur dalam menghadapi Era globalisasi 4.0 yaitu, *pertama*, kegiatan pembelajaran yang ada menggunakan media pembelajaran berbasis digital, yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan oleh guru. *Kedua*, setiap pendidik diberikan wawasan mengenai penggunaan teknologi agar memudahkan dalam mengakses materi serta memberikan warna baru dalam penyampaian materi kepada peserta didik. *ketiga*, dalam memudahkan komunikasi pendidik dan peserta didik menggunakan media smartphone yang disambungkan dengan wali dari masing-masing peserta didik.

Sementara untuk internal beberapa temuan peneliti yaitu, *pertama*, dalam menjalin hubungan yang baik dengan stakeholder SMK Muhammadiyah Kandangahur secara berkala mengadakan sosialisasi baik dengan masyarakat maupun hanya stakeholder sekolah dalam inovasi penerapan teknologi dalam pembelajaran. *Kedua*, dalam kegiatan promosi maupun update terhadap hal baru SMK Muhammadiyah Kandangahur menyampaikan informasi melalui media sosial sekolah, sehingga mampu mencangkup jaringan masyarakat luas. *Ketiga*, dalam rangka meningkatkan persaingan mutu sekolah SMK Muhammadiyah Kandangahur mengaplikasikan teknologi dalam melengkapi sarana dan prasarana yang ada,

KESIMPULAN

SMK Muhammadiyah Kandangahur menjadi salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang terkena dampak disrupsi. dalam pola mengatasinya SMK Muhammadiyah Kandangahur memfokuskan penyusunan strategi dalam menghadapi Era globalisasi yaitu dengan menggunakan analisis internal dan analisis eksternal dalam memperkuat strategi agar bisa bersaing di Era globalisasi. temuan analisis internal di SMK Muhammadiyah Kandangahur Antara lain, 1) Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dan memaksimalkan potensi yang ada 2) sumbangsih SMK Muhammadiyah Kandangahur terhadap kabupaten indramayu dengan mendapatkan penghargaan sekolah terbaik pada tahun 2018 se Indonesia, 3) Kurangnya sumber daya manusia sebagai tenaga

pengajar jika dibandingkan dengan jumlah siswa serta di SMK ini didominasi oleh guru dengan lulusan S1. Sementara analisis lingkungan eksternal di SMK Muhammadiyah Kandanghaur meliputi, 1) SMK Muhammadiyah Kandanghaur selalu berupaya dengan menjalin Kerjasama dengan stakeholder yang ada, 2) SMK Muhammadiyah Kandanghaur secara aktif menjalin kerja sama dengan organisasi-organisasi, 3) peran dan dukungan pemerintah setempat terhadap SMK Muhammadiyah Kandanghaur dalam peningkatan persaingan mutu sekolah.

Berdasarkan temuan mengenai penguatan internal dan eksternal yang ada di SMK Muhammadiyah Kandanghaur dalam menghadapi Era globalisasi. Pendidikan adalah sebuah proses pergeseran kegiatan pembelajaran yang sebelumnya berbentuk konvensional sepenuhnya menjadi berkolaborasi dengan teknologi dalam mempermudah pembelajaran siswa. SMK Muhammadiyah Kandanghaur melakukan pengoptimalan terhadap Analisis internal yang meliputi 1) , kegiatan pembelajaran yang ada menggunakan media pembelajaran berbasis digital, 2) setiap pendidik diberikan wawasan mengenai penggunaan teknologi dengan tujuan semua pendidik melek terhadap teknologi, 3) pengkomunikasian dengan wali yang menggunakan media smartphone sehingga komunikasi dengan wali dan pendidik bisa terjalin dengan baik. sementara untuk penguatan analisis eksternal meliputi 1) mengadakan sosialisasi secara berkala dengan masyarakat dan stakeholder, 2,) pemanfaatan media untuk kegiatan promosi maupun update kegiatan yang ada di lingkup sekolah 3) penggunaan teknologi dalam sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Garnika, B. Rohiyatun, and L. Najwa, "Implementasi Analisis Swot dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar," *J. Adm. Educ. Manag.*, vol. 4, no. 2, pp. 162–169, 2021, doi: 10.31539/alignment.v4i2.3031.
- [2] A. Mihdad and M. Fiqia, "Penguatan Analisis Lingkungan Internal (ALI) dan Analisis Lingkungan Eksternal (ALE) di Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Disrupsi," vol. 4, no. 1, pp. 103–114, 2023.
- [3] R. Setyaningsih, A. Abdullah, E. Prihantoro, and H. Hustinawaty, "Model of Strengthening Digital Literacy Through Utilization of E-Learning," *J. SPIKOM*, vol. 3, no. 6, p. 1200, 2019.
- [4] A. H. Abdul Hanan, "Analisis Manajemen Strategik Kepala MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat Perspektif SWOT," *Manag. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 3, p. 171, 2018.
- [5] Fahmi Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Tanya Jawab*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [6] B Fidler, *Strategic Management For School Development*. London: Paul Chapman Publishing, 2012.
- [7] R. Hidayat, S. Ag, and M. Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- [8] I. S. J. Khairunnisa, "Analisis metode pembelajaran komunikatif untuk ppkn jenjang sekolah dasar," *Elem. Sch. Educ. J.*, vol. 4, p. 12, 2020.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [10] Senja Nilasari, *Manajemen Strategi*. Jakarta: Dunia Cerdas, 2014.